

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**AMISSA FRENITA
NIM F31109015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK KOPERASI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

Amissa Frenita, Sulistyarini, F. Y. Khosmas
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan
Email : icha_moet24@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the cause of learning difficulties XB grade students of SMA Negeri 02 Sungai Raya Kubu Raya district. The research method used is descriptive method. With this form of survey research. The population of this study, and that a population is students who are 32 students. The results showed that students in class XB SMA 02 River District Kubu Raya Raya with learning difficulties are at greater motivation factor of the student themselves to repeat the lessons given by the teacher at home. Respectively obtained as much as 23 or 71.9% of students stating sometimes repeating the lessons home happens to internal factors, also on external factors obtained by 23 students or 71.9% of students who claimed not have textbooks to support the learning.

Keywords: Factors Contributing to Learning Difficulties.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa kelas X B SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif. Dengan bentuk penelitian survey. Penelitian ini menggunakan populasi, dan yang menjadi populasinya adalah siswa yang berjumlah 32 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X B SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mengalami kesulitan belajar yang lebih besar terdapat pada faktor motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah. Masing-masing diperoleh sebanyak 23 atau 71,9% siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulang kembali pelajaran di rumah yang terjadi pada faktor internal, juga pada faktor eksternal diperoleh sebanyak 23 siswa atau 71,9% siswa yang menyatakan tidak memiliki buku paket untuk menunjang kegiatan belajar.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.

Pendidikan saat ini merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mendorong dunia pendidikan untuk melakukan berbagai upaya penyesuaian guna mampu mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing serta sanggup menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin banyak dan kompleks. Perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di zaman modern menuntut pendidikan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk berwatak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut yang lebih dipertegas lagi pada arah kebijaksanaan pendidikan yang dilaksanakan pada saat ini, berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik yang berkaitan dengan akademik, emosional, maupun spiritual. Seperti yang diungkapkan Abdillah (dalam Aunurrahman, 2008: 27) “bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Oleh karena itu, dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi, dunia pendidikan menuntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, profesional tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu anak didik yang ditunjukkan dengan ditetapkan batasan minimal kelulusan UAN.

Pendidikan Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan. Lebih jauh salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah untuk membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan tujuan pendidikan ekonomi diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan ekonomi bukanlah merupakan mata pelajaran hafalan semata, Tetapi lewat mata pelajaran ekonomi ini, para siswa harus mampu mengaitkan antara teori ekonomi dengan realitas kehidupan, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan ekonomi untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan ekonomi yang dimiliki sebagai hasil belajarnya.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi siswa, yaitu sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal yang merupakan tempat pembinaan proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) antara lain dari lingkungan Sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat serta faktor media massa, sarana dan prasarana Sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang tingkat kemampuannya tinggi, ada yang sedang, ada yang rendah. Dengan adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa ini sekaligus mempengaruhi dasar dari kemampuan belajarnya, sehingga hal ini berdampak ada siswa yang mengalami kelancaran didalam proses belajarnya dan tidak sedikit pula siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar sehingga menimbulkan masalah belajar yang serius, Seperti timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang alami oleh siswa.

Kesulitan belajar itu dapat berupa berbagai hal yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa baik yang terjadi dari luar maupun dalam, kesulitan belajar dari dalam dapat berupa kurangnya ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran, terjadinya gangguan kesehatan yang dialami oleh siswa, dan sikap belajar siswa yang kurang baik, serta kesulitan belajar dari luar dapat disebabkan oleh kurangnya kelengkapan belajar, cara mengajar guru yang membosankan, kemampuan ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya kontrol atau pantauan dari orang tua, bekerja setelah pulang sekolah, dan aktif di berbagai organisasi.

Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat membawa dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik dari pihak guru, sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab kesulitan belajar. Sehingga sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik dan berkompeten serta mempunyai prestasi belajar yang terbaik.

Sebagai gambaran adanya kesulitan belajar, berikut ini dapat dilihat dari hasil nilai MID semester 1 pada mata pelajaran ekonomi kelas X B SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

**Tabel 1. : Nilai Hasil MID Semester I Mata Pelajaran
Ekonomi di SMA Negeri 2 Sungai Raya
Tahun Ajaran 2012/2013**

NO	NAMA	NILAI	Keterangan
1	ADE NIZAR MAULANA	57	Tidak Tuntas
2	AMELIA	75	Tuntas
3	ANISA	68	Tuntas
4	ARI ARDIANSYAH	62	Tidak tuntas
5	AULIYA	62	Tidak tuntas
6	AYU LESTARI	64	Tidak tuntas
7	DENI	61	Tidak Tuntas
8	DESSY WULANDARI	68	Tuntas
9	ELLY NOVITASARI	67	Tuntas
10	FAHRUL SUJARWAN	70	Tuntas
11	FITRIYANI	67	Tuntas
12	FAHRI	71	Tuntas
13	HOTIAH	58	Tidak tuntas
14	IMAN NURJAMAN	63	Tidak tuntas
15	JULIYANI	44	Tidak tuntas
16	MEGANALIA	56	Tidak tuntas
17	MERRY ANGGRAINI	38	Tidak tuntas
18	M. HENDI SATRIA	58	Tidak tuntas
19	NAWAWI	56	Tidak tuntas
20	NURFITRI INDASARI	58	Tidak tuntas
21	NOVIANI	56	Tidak tuntas
22	PURWINDA	47	Tidak Tuntas
23	RICKA RIANA	47	Tidak tuntas
24	RESTU HARYANI	59	Tidak tuntas
25	RUMNASARI	63	Tidak tuntas
26	SANTOSO	56	Tidak tuntas
27	SEPTI ANDRIANI	58	Tidak tuntas
28	SISKO CHRISTYANTO	57	Tidak tuntas
29	SITI NURHAYATI	46	Tidak tuntas
30	SYARIFUDIN	46	Tidak tuntas
31	SUSANTI	60	Tidaktuntas
32	WICA WAHYDDAH	61	Tidak Tuntas

Sumber: Daftar nilai guru tahun 2012

Berdasarkan informasi dan data di atas melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh dan mendalam tentang “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X B SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

Aktivitas belajar setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, kadang-kadang tinggi, terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Seringkali ditemukan siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Dalyono(2009:230) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

(1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

- (a) Faktor fisiologi
- (b) Faktor psikologi

(2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia itu sendiri) meliputi

- (a) Faktor-faktor non sosial
- (b) Faktor-faktor sosial

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar.

Siswa dapat mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak, seperti memperoleh nilai yang rendah atau dibawah nilai ketuntasan, bersikap acuh tak acuh dalam proses belajar , selalu membuat keributan di kelas, sering mengusik teman, sering membolos dan terlambat datang ke sekolah.

Adapun ciri-ciri kesulitan (<http://djebok.blogspot.com/2010/10/faktor-kesulitan-belajar.html>), di akses 26 September 2012) antara lain:

Prestasi belajar rendah, yaitu nilai yang dicapai dibawa rata-rata anak sekelas.

- 1) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- 2) Anak didik terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar
- 3) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar, seperti acuh, mudah tersinggung, dll
- 4) Anak didik bertingkah laku yang tidak seperti biasanya, seperti murung, sedih, menyendiri dari teman-temannya, dll
- 5) Anak didik mendapat penurunan yang drastis dari prestasi yang diperoleh sebelumnya.
- 6) Anak didik sering tidak masuk tanpa keterangan
- 7) Anak didik sering meninggalkan pelajaran tanpa keterangan/bolos

Upaya untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru jika faktor penyebab kesulitan belajar dapat diidentifikasi dengan baik. Diperlukan suatu usaha untuk mengetahui apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak, yaitu melakukan diagnosis. Syahril (1991:45) mengemukakan bahwa “ Diagnosis kesulitan belajar itu

merupakan usaha untuk meneliti kasus, menemukan gejala, penyebab dan menemukan serta menetapkan kemungkinan bantuan yang akan diberikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar” Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2009:186), “ Diagnosis yaitu identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan yang melanda siswa tersebut”. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penulis ingin menggambarkan secara faktual serta objektif mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “ Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek-obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa. Berhubung populasinya kurang dari 100 yaitu 32 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sumber data sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data berupa daftar ceklis, pedoman wawancara, angket dan lembar catatan. Pedoman wawancara ditujukan untuk guru mata pelajaran ekonomi. Sedangkan angket ditujukan untuk siswa kelas XB SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya agar diperoleh data penelitian yang menunjukkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Angket penelitian terdiri dari 18 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban.

Karena penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, maka angket tersebut dihitung untuk mencari persentase kesulitan belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase menurut Mardalis (1990:82) sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah jawaban Responden yang memilih setiap alternatif

n = Jumlah Responden

$$\text{a. \% (prosentase) A} = \frac{\text{Jumlah A}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\text{b. \% (prosentase) B} = \frac{\text{Jumlah B}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\text{c. \% (prosentase) C} = \frac{\text{Jumlah C}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\text{d. \% (prosentase) D} = \frac{\text{Jumlah D}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Data yang di peroleh dari observasi langsung yang berbentuk kata-kata/kalimat yang tidak dapat diangkakan dan dianalisis dengan deskriptif bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Maret 2013 sampai dengan tanggal 17 April 2013 pada kelas XB SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. SMA Negeri 2 Sungai Raya merupakan salah satu SMA Negeri yang terletak di Jalan Raya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Gg. Pendidikan dengan nomor SK Pendirian 870/701/SMAN2 SR/2013 saat ini SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dipimpin oleh Dra. Darsita. Situasi SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tergolong nyaman untuk belajar dan ditunjang pula oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai yaitu dengan 9 ruang kelas, ruang guru, ruang TU, ruang piket, ruang kepala sekolah, laboratorium komputer, ruang OSIS dan ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa). Namun beberapa fasilitas seperti ruang perpustakaan, laboratorium IPA, Musholla dan ruang keterampilan masih belum terealisasi. Serta alat seperti LCD Proyektor yang jumlahnya masih sangat terbatas yaitu hanya terdapat satu unit saja dan buku paket tidak tersedia untuk siswa.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X B SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terjadi pada faktor internal maupun eksternal Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan table yang menunjukkan penyebab kesulitan belajar dari faktor internal maupun eksternal yang dominan dialami oleh siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2.: Jawaban Responden Tentang Mengulang Materi Yang Disampaikan Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a	3	9,4
	b	5	15,6
	c	23	71,9
	d	0	0
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan, Tahun 2012/2013

Berdasarkan tabel 2. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

Sebanyak 3 atau 9,4% responden menyatakan selalu mengulang materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Sebanyak 5 atau 15,62% responden menyatakan sering mengulang materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Sebanyak 23 atau 71,9% responden menyatakan kadang-kadang mengulang materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Tidak ada responden menyatakan tidak pernah mengulang materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (71,9%) responden menyatakan kadang-kadang mengulang materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi.

Tabel 3.: Jawaban Responden Tentang Selama Jam Pelajaran Berlangsung Anda Sering Mangalami Pusing, Mengantuk, Ataupun Mudah Lelah.

Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a	3	9,4
	b	4	12,5
	c	21	65,6
	d	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber : Data Olahan, Tahun 2012/2013

Berdasarkan tabel 4. 6 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

Sebanyak 3 atau 9,4% responden menyatakan sangat sering mengalami pusing, mengantuk ataupun mudah lelah selama jam pelajaran berlangsung. Sebanyak 21 atau 65,6% responden menyatakan sering mengalami pusing, mengantuk ataupun mudah lelah selama pelajaran berlangsung. Sebanyak 4 atau 12,5% responden menyatakan kadang-kadang mengalami pusing, mengantuk ataupun mudah lelah selama jam pelajaran berlangsung. Sebanyak 20 atau 65,6% responden menyatakan tidak pernah mengalami pusing, mengantuk ataupun mudah lelah selama jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (65,6%) responden menyatakan tidak pernah mengalami pusing, mengantuk ataupun mudah lelah selama jam pelajaran berlangsung. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, di mana siswa tidak pernah mengantuk disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.: Jawaban Responden Tentang Mempunyai Buku Paket ekonomi Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar

Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a	7	21,9
	b	2	6,2
	c	0	0
	d	23	71,9
Jumlah		38	100

Sumber : Data Olahan, Tahun 2012/2013

Berdasarkan tabel 4. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

Sebanyak 7 atau 21,9% responden menyatakan punya sendiri buku paket ekonomi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sebanyak 2 atau 6,2% responden menyatakan pinjam dari teman buku paket ekonomi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Tidak ada responden menyatakan meminjam dari perpustakaan buku paket ekonomi. Sebanyak 23 atau 71,9% responden menyatakan tidak mempunyai buku paket ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (71,9%) responden menyatakan tidak punya buku paket ekonomi.

Tabel 5.: Jawaban Responden Tentang Diperpustakaan Sekolah Tersedia Buku ekonomi Yang Perlukan

Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a	1	3,1
	b	3	9,4
	c	2	6,25
	d	26	81,25
Jumlah		32	100

Sumber : Sumber : Data Olahan, Tahun 2012/2013

Berdasarkan tabel 5. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

Sebanyak 1 atau 3,1% responden menyatakan diperpustakaan tersedia dengan lengkap buku pelajaran ekonomi. Sebanyak 3 atau 9,4% responden menyatakan diperpustakaan sekolah tersedia buku pelajaran ekonomi. Sebanyak 2 atau 6,25% responden menyatakan diperpustakaan tersedia kurang lengkap buku pelajaran ekonomi. Sebanyak 26 atau 81,25% responden menyatakan diperpustakaan tidak tersedia buku-buku paket pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (81,25%) responden menyatakan diperpustakaan tidak tersedia buku pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung dengan melihat gejala-gejala ketertarikan siswa pada mata pelajaran ekonomi yang tampak. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar ketertarikan siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diketahui melalui hasil observasi langsung dan perhitungan angket, dapat diperoleh bahwa 56,25 % atau sebanyak 18 orang siswa tertarik pada mata pelajaran ekonomi, tetapi tidak semua siswa yang senang dengan mata pelajaran ekonomi menyukai materi perhitungan matematika ekonomi dan pembuatan kurva, siswa hanya senang dengan materi yang berupa penjelasan saja.
2. Faktor intern dan ekstern yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas XB SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu raya adalah dari 2 faktor, yaitu intern yang berupa minat yang lemah dari dalam diri sendiri, kadang-kadang mengalami gangguan kesehatan, sikap belajar yang kurang baik yang ditunjukkan dengan kurangnya mengulang pelajaran di rumah. Sedangkan dari faktor ekstern yang berupa cara mengajar guru yang monoton atau tidak bervariasi, tidak tersedianya sumber belajar yang memadai seperti tidak adanya buku paket untuk siswa dan tidak adanya perpustakaan di sekolah, keadaan ekonomi keluarga yang lemah, kurangnya

kontrol orang tua terhadap anaknya dirumah, adanya siswa yang mengikuti organisasi lebih dari 1 organisasi.

3. Dengan kesulitan belajar yang dialami siswa, guru berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan berbagai cara, seperti lebih memotivasi siswa dalam belajar dengan cara memberikan imbalan nilai untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, memberikan catatan dari buku paket pegangan guru, atau memperbolehkan siswa memfoto copy pada tiap pokok bahasan yang akan dipelajari, berusaha lebih berkreasi dalam cara mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan beragam, dikarenakan selama ini guru hanya menggunakan metode Tanya jawab dan penugasan saja, serta melakukan pendekatan pribadi untuk mengenal dan memahami siswa lebih mendalam untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Saran

Berdasarkan kelemahan yang ditemui peneliti dilapangan mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal, maka diharapkan:

1. Hendaknya guru mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh SMA Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan media pengajaran yang menarik perhatian siswa sehingga suasana dikelas menjadi aktif.
2. Guru BP diharapkan memperhatikan perilaku siswa yang cenderung menyimpang, seperti siswa sering membolos, siswa sering keluar saat pelajaran berlangsung, dan perilaku menyimpang lainnya, agar dapat ditindak lanjuti sehingga dapat dicari upaya untuk mengatasi hal tersebut.
3. Hendaknya kepala sekolah harus memperhatikan betul-betul metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah dengan segala kewenangannya diharapkan menyediakan fasilitas/sarana belajar yang memadai untuk mendukung penggunaan metode mengajar yang relevan oleh guru.
4. Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya, yang dapat dilakukan dengan sering mengulang materi pelajaran yang diperolehnya dan sering melakukan diskusi bersama teman serta gurunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan kesebelas. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- (<http://djebok.blogspot.com/2010/10/faktor-kesulitan-belajar.html>)
- Mardalis. (1990). *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbinsyah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahril. (1991). *Layanan Bimbingan Belajar*. Padang: IKIP Padang.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2007). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia.